

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan model studi eksplanatif. Metode penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (14:2015), yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan pupulasi penelitian, tehnik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Jenis penelitian kuantitatif sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, dimana penelitian ini ditujukan untuk membuktikan suatu pola yang terjadi di beberapa perusahaan go public yang ada di Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Perusahaan yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2018 yang berjumlah 76 perusahaan. Dari 76 perusahaan tersebut, sampel dalam penelitian ini menghasilkan 22 data perusahaan

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2017-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2018.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap dari 2017-2018.

3. Memiliki data lengkap terkait dengan variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Melaporkan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh Website BEI. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan untuk periode 2017 dan 2018 pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2017 - 2018 dan *IDX statistic 2017 - 2018*.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Elia & Pande (2018), Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan atau nilai pasar, karena apabila harga saham perusahaan naik, maka perusahaan dianggap berhasil menjalankan usahanya dan mampu memberikan kepuasan dan keuntungan kepada para *shareholder*. Salah satu indikator yang dapat dipertimbangkan oleh investor didalam menilai keberhasilan ataupun perusahaan secara keseluruhan adalah dengan memperhatikan nilai perusahaan. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Agustine (2014), Tobin's Q dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = (nilai pasar ekuitas) : *closing price* x jumlah saham yang beredar)

D = nilai buku dari total hutang

EBV = nilai buku dari total aktiva

Alasan menggunakan rasio Tobin's Q karena rasio ini tidak hanya unsur saham biasa saja, namun juga memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan. Dengan melibatkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan maka nilai perusahaan lebih konservatif daripada tidak melibatkan semua unsur tersebut.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) dan *Devidend Payout Ratio* (DPR).

1. *Price earning ratio* (X1) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham & Houston, 2001). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Kegunaan price earning ratio adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per share nya. Price earning ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan earning per share. Price earning ratio (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka rumus untuk menghitung nilai perusahaan menggunakan :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Keterangan:

PER = Keputusan Investasi

EPS = Laba saham

2. Kebijakan Dividen (X2) Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kebijakan dividen yang dikemukakan oleh Ambarwati (2010:64) yaitu: 59 "Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan dividen dari sebagian keuntungan

perusahaan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan capital gains.” Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kebijakan dividen adalah Dividend Payout Ratio (DPR). Pengukuran tingkat keberhasilan kebijakan dividen, bisa dilihat dari ketepatan waktu pembagian dividen tidak mengganggu kegiatan operasional perusahaan, pengukurannya bisa menggunakan rasio DER (debt to equity ratio), dimana sebelum membagikan dividen juga harus mempertimbangkan mengenai kewajiban- kewajiban perusahaan jangka pendek maupun jangka Panjang. DPR digunakan karena menunjukkan seberapa besar laba yang akan dibagikan sebagai dividen. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi tingkat pengembalian yang didapatkan sehingga berdampak pada minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. DPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan :

DPS = Deviden : Jumlah Lembar Saham

EPS = Laba saham

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data yang akan digunakan adalah data yang sudah tersusun dan tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun buku 2017-2018.

3.6 Metode Analisis

Data kuantitatif pada umumnya berbentuk dataset yang masih mentah. Tahap manajemen data kuantitatif adalah mengkonversi dataset yang mentah tersebut menjadi lebih matang. Hal ini dilakukan dengan cara clearing. Clearing artinya peneliti ”membersihkan” data mentah yang tidak relevan untuk diolah. Diperlukan kecermatan untuk memahami rumusan masalah dan fokus penelitian agar dalam

memfilter atau menyeleksi data tidak terjadi bias nantinya. Setelah hanya data yang bernilai atau matang saja yang tersisa, peneliti membuat manajemen data dalam bentuk file yang siap untuk di-entry. Kita asumsikan di sini bahwa pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan software seperti SPSS. Pada tahap ini peneliti juga memeriksa kualitas data seperti adakah data missing atau error.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan Penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. (Ronald E. walpole), bahwa statistik deskriptif adalah metode yang sangat sederhana. Metode ini hanya mendeskripsikan kondisi dari data yang sudah anda miliki Dan menyajikannya dalam bentuk tabel diagram grafik dan bentuk lainnya yang disajikan dalam uraian-uraian singkat dan terbatas.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data merupakan analisis terhadap penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan melakukan perhitungan dengan metode statistik dengan bantuan program SPSS. Analisis penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap nilai perusahaan. Untuk mengetahui hubungan positif ataupun sebaliknya antara variabel independen, dan juga dependen.

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional. Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau market adjusted model. Tujuan pengujian asumsi klasik ini

adalah untuk *memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten*. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu *uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas*. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

3.6.3 Analisis Regresi

Ghozali (2013), analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen (PER dan DPR) dan variabel dependen (Tobin's Q), serta menguji apakah keputusan investasi dan kebijakan deviden mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Analisis regresi berganda dalam penelitian menggunakan regresi linier berganda dapat ditunjukkan dalam persamaan berikut :

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

| | |
|----------------|-----------------------|
| Y | = Nilai Perusahaan |
| α | = Konstanta |
| β 1,2, | = Koefisien regresi |
| X ₁ | = Keputusan Investasi |
| X ₂ | = Kebijakan Dividen |

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi akurasi dari hipotesis dengan menentukan jumlah statistik dari data yang terungkap, hipotesis tersebut dapat

diterima atau ditolak. Pengujian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji sig F), dan uji parameter individual (uji sig t).